

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUQORROBIN PINANG KOTA TANGERANG

Dina Amalia¹, Jaenal Arifin², Abdul Latif³

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani^{1,2,3}

dinaamalia@stai-binamadani.ac.id¹, jaenalarifin@stai-binamadani.ac.id²

abdullatif@stai-binamadani.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penggunaan teknologi memengaruhi motivasi belajar siswa di MTS Daarul Muqorrobin Pinang, Kota Tangerang. Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknologi memperoleh motivasi belajar yang signifikan. Hasil analisis data pada data SPSS versi 26 menunjukkan perbedaan antara siswa yang pengguna teknologi ini dan siswa yang tidak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berdampak besar pada keinginan siswa untuk belajar di MTs Daarul Muqorrobin Pinang, Kota Tangerang. Nilai "thitung" lebih besar dari "ttabel" (6,603 lebih besar dari 1,687) dan nilai Sig lebih rendah dari nilai α (0,000 lebih rendah dari 0,05). Selain itu, besarnya pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 65,5% dan 34,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata kunci: *Penggunaan Teknologi, Motivasi Belajar, Motivasi*

Abstract: *This study aims to find out how the use of technology affects the learning motivation of students at MTS Daarul Muqorrobin Pinang, Tangerang City. Data analysis shows that students who use technology gain significant learning motivation. The results of data analysis on SPSS version 26 data showed a difference between students who used this technology and students who did not. Research shows that the use of technology has a major impact on students' desire to study at Daarul Muqorrobin MTs Pinang, Tangerang City. The "thitung" value is greater than the "table" value (6,603 is larger than 1,687) and the Sig value is lower than the α value (0,000 lebih rendah dari 0,05). In addition, the magnitude of the influence of technology on student learning motivation of 65.5% and 34.5% was influenced by other factors outside the variable studied.*

Keywords: *Use of Technology, Learning Motivation, Motivation*

PENDAHULUAN

Teknologi dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai penggunaan berbagai alat dan sistem teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini meliputi penggunaan komputer, internet, perangkat mobile, perangkat lunak pembelajaran,¹ dan berbagai teknologi lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan efektif. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidik dan siswa dapat memanfaatkan berbagai teknologi ini untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara lebih mudah dan cepat. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan untuk adanya pembelajaran jarak jauh atau online,² sehingga memudahkan akses pendidikan bagi mereka yang tidak bisa menghadiri kelas secara langsung.

¹ Sandi Djafar dan Dian Novian, "Implementasi Teknologi Augmented Reality dalam Pengembangan Media Pembelajaran Perangkat Keras Computer", *Jurnal Informatika*, Vol. 3 No. 1 2021, h. 57. DOI: <https://doi.org/10.37905/jji.v3i1.10440>

² Ahmad Faizin Karimi dan David Efendi, *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, dan Dunia*, Gresik: Caremedia Comunication, 2020, h. 71.

Teknologi juga dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dengan menyediakan berbagai konten yang menarik dan interaktif. Teknologi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern dan inovatif. Dengan adanya teknologi, guru dapat menggunakan berbagai platform digital untuk memberikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga guru dapat melihat perkembangan setiap siswa secara lebih cepat dan akurat.³

Dengan begitu, teknologi dalam pendidikan tidak hanya memudahkan akses pendidikan, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan adanya teknologi, guru juga dapat memberikan tugas dan ujian secara online, sehingga proses penilaian menjadi lebih efisien dan transparan. Teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa dan guru secara virtual, sehingga pembelajaran tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu. Dengan semua manfaat teknologi dalam pendidikan ini, diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih siap untuk menghadapi kesulitan yang akan datang. Teknologi juga bisa membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan adanya platform digital yang interaktif dan menarik. Hal ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh atau *online learning*, yang memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi semua orang untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Banyak hal yang akan dapat dipelajari dan dipahami oleh siswa ketika memanfaatkan teknologi sebagai media dan sumber belajar di sekolah. Lambat laun, apabila digunakan secara tepat maka teknologi akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa untuk mengetahui lebih jauh berbagai ilmu pengetahuan yang ada.

Motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk tetap bersemangat dalam menghadapi setiap tantangan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam membangkitkan motivasi siswa juga tidak bisa dianggap remeh. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa, baik melalui metode pengajaran yang inovatif maupun dengan memberikan dukungan dan pujian yang tepat.⁴ Selain itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terus belajar dan berkembang. Ketika semua pihak terlibat aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa, maka mereka akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai prestasi terbaiknya.

³ Siti Masturoh, Diah Wijayanti, dan Arfhan Prasetyo, "Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Model Waterfall Pada SMK Itenas Karawang", *Jurnal Informatika*, Vol. 6 No. 1 2019, h. 65. DOI: <https://doi.org/10.31294/ji.v6i1.5375>.

⁴ Hanny Rahmawati, dkk, "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Journal of Social Science Research*, Vol. 3 No. 2 2023, h. 5. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.779>.

Selain itu, dukungan dari masyarakat juga dapat membantu siswa menghadapi tekanan dan rintangan yang mungkin mereka temui selama proses belajar. Ketika siswa merasa didukung oleh orang-orang di sekitarnya, mereka akan lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan lebih baik.⁵ Dengan demikian, motivasi yang diberikan oleh masyarakat tidak hanya berdampak pada hasil akademis siswa, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengelola stres dan menghadapi situasi sulit dengan lebih tenang dan positif.

Dengan begitu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa agar mereka dapat terus maju dan berkembang. Selain itu, penting pula untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman agar siswa merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi potensi dan kemampuan mereka. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.⁶ Hal ini juga akan membantu mereka untuk membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat memicu minat belajar siswa dan membantu mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan adanya dukungan yang konsisten, diharapkan siswa dapat menghadapi berbagai situasi dengan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan yang ada di depan mereka. Dengan demikian, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa. Sekolah juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas luar sekolah yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka di luar ruang kelas. Selain itu, guru juga harus memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai untuk setiap siswa, agar mereka dapat mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka.⁷

Dengan demikian, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa. Melalui kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan siswa, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk belajar dan berkembang. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, siswa akan merasa didukung dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka sehingga dapat mencapai potensi maksimal. Dengan demikian, kolaborasi antara semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif mengumpulkan data angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁸ Paradigma positivisme digunakan secara

⁵ Pradipta Lancana Indarhadi dan Rini Lestari, *Optimisme Pada Siswa Remaja SMP Yang Tidak Berprestasi Akademik*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, h. 43.

⁶ Yudo Handoko Yudo Handoko, "Disiplin dan Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Perilaku Tangguh dan Tanggung Jawab", *Indonesian Journal of Islamic Religius Education*, Vol. 1 No. 2 2023, h. 201-212.

⁷ Fitria Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1 No. 1 2023, h. 3. DOI:<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2017. h. 168

utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini mencakup elemen seperti berpikir tentang sebab akibat, reduksi variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik dengan menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori; metode ini juga menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang membutuhkan data statistik.⁹

Penelitian ini menerapkan metode korelasi, yang berarti melihat bagaimana variabel-variabel yang diteliti berpengaruh satu sama lain. Tujuan dari metode korelasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana suatu variabel berdampak pada dua variabel atau lebih gejala. Diharapkan metode ini akan menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu penggunaan teknologi terhadap motivasi belajar siswa.

Populasi adalah bidang konsepsi yang menyesuaikan objek-objek tertentu dengan jumlah dan karakter tertentu yang peneliti menemukan untuk dipelajari dan membuat kesimpulan tentangnya.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, subjek penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Daarul Muqorrobin Pinang, Kota Tangerang, Tahun Ajaran 2023/2024, total 260 siswa. Kemudian, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama untuk secara akurat mencerminkan seluruh populasi.¹¹ Seluruh populasi dianggap sampel jika subjeknya kurang dari 100. Namun, jika subjeknya lebih dari 100, mungkin ada 10-15% atau 15-25%. Hasil penjumlahan sampel penelitian ini, berdasarkan hal tersebut adalah $260 \times 15\% = 40$, jadi sampel siswa dalam penelitian ini berjumlah 39 orang.

Dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

1. Variabel Independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang mengubah atau menghasilkan variabel Dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas ini adalah teknologi (X)
2. Variabel Dependen: Kriteria, konsekuen, variabel terikat, atau variabel output adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Motivasi belajar siswa (Y) adalah variabel utama penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Variabel Penggunaan Teknologi

Melalui 20 butir soal angket, peneliti menemukan variabel X, yaitu penggunaan teknologi di MTs Daarul Muqorrobin Tangerang. Tujuan dari soal angket ini adalah untuk mengidentifikasi model pembelajaran turnamen game tim. Hasil angket menghasilkan analisis deskriptif untuk variabel penggunaan teknologi yang didasarkan pada output SPSS sebagai berikut:

⁹ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 3, Depok: Raja Grafindo Persada, 2021, h. 1.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 118.

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2016, h. 217.

Tabel 1.1
Deskripsi Data Variabel Penggunaan Teknologi (X)

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		83.90
Median		85.90
Mode		78
Std. Deviation		5.661
Range		23
Minimum		73
Maximum		96
Sum		3272

Sumber: Olahan data melalui SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta 39 orang, dengan skor total 3272, rata-rata (Mean) 83,90, median (Me) 85, mode (Mode) 78, dan simpangan baku (Std. Deviation) 5.661.

2. Variabel Motivasi Belajar

Peneliti menggunakan 20 soal angket dengan lima opsi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Tangerang. Setelah angket didistribusikan, rekapitulasi hasil jawaban responden dibuat menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 1.2
Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (Y)

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		83.49
Median		84.00
Mode		78
Std. Deviation		4.639
Range		15
Minimum		77
Maximum		92
Sum		3256

Sumber: Olahan data melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 39 responden, skor terendah adalah 77 dan skor tertinggi adalah 92. Skor totalnya adalah 3256, dengan rata-rata (Mean) 83.49, median (Me) 84, mode (Mode) 78, dan simpangan baku (Std. Deviation) 4.639.

Uji Persyaratan Analisis Regresi

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi, dan pengujian hipotesis, persyaratan analisis harus diuji sebelum analisis dapat dilakukan. Persyaratan analisis ini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan prediksi dan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas digunakan untuk mengukur penyebaran data dan memastikan apakah populasi berdistribusi normal.. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Liliefors. Taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak uji normalitas distribusi data.

Tabel 2.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54446368
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.112
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Menurut tabel uji normalitas metode liliefort, variabel Penggunaan Teknologi (X) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,142, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,142 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Selain itu, variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,142, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, data dapat dikatakan normal

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah dua variabel secara signifikan mempunyai pengaruh linier. Nilai linearitas dan deviasi dari linearitas dinilai. Jika nilai linearitas kurang dari 0,05 atau deviasi dari linearitas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh linier antara kedua variabel; dengan kata lain, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Untuk variabel Penggunaan Teknologi (X) dan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y), uji linearitas dengan SPSS menghasilkan hasil berikut:

Tabel 2.2
Uji Linieritas X dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Penggunaan Teknologi	Between Groups	(Combined)	297.244	17	17.485	.731	.742
		Linearity	14.962	1	14.962	.625	.438
		Deviation from Linearity	282.282	16	17.643	.737	.70
	Within Groups		502.500	21	23.929		
	Total		799.744	38			

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS 26

Ada kemungkinan adanya korelasi linier secara signifikan antara variable Penggunaan Teknologi (X) dan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y), seperti yang ditunjukkan oleh output di atas, di mana nilai deviasi dari linieritas sig. adalah 0,730, yang lebih besar dari 0.05.

Analisis Data

Setelah melakukan tes yang diperlukan untuk analisis, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian. Hipotesis terdapat pengaruh, yang dibahas di bab sebelumnya, diuji dalam penelitian. Penggunaan Teknologi mempengaruhi motivasi belajar siswa. Analisis data dan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel berikut berkorelasi satu sama lain:

Hasil analisis data menggunakan program SPSS for window versi 26 menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.699	11.312		6.603	.000
	Penggunaan Teknologi	.113	.134	.137	.840	.406

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)

Sumber: Olahan data melalui SPSS 26

Sebagai hasilnya, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut: Tabel Coefficientsa menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki koefisien 0,113 dan konstanta sebesar 0,113. Dalam hal ini, nilai konstan dari coefficients pada penelitian ini adalah 74.699, yang merupakan nilai konstan ini berarti bahwa jika tingkat motivasi belajar siswa (X), maka nilai konsisten penggunaan teknologi (Y) adalah sebesar 74.699. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0.113 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan angka 1% motivasi belajar siswa (X) maka penggunaan teknologi (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 74.699 + 0,113X$

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a dan H_0 ditolak, dan jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{X1Y} = 0$$

Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknologi terhadap motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Tangerang.

$$H_a: \rho_{X1Y} \neq 0$$

Terdapat pengaruh penggunaan teknologi terhadap motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS, diketahui bahwa:

Tabel 3.2

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.699	11.312		6.603	.000
	Penggunaan Teknologi	.113	.114	.137	.840	.406

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Olahan data melalui SPSS 26

Nilai t_{hitung} 6.603 dengan nilai Sig. 0,000 ditemukan berdasarkan hasil analisis uji t sebelumnya. Setelah mengidentifikasi derajat bebasnya (df dan db), langkah berikutnya adalah mencari nilai t_{tabel} .

Ditemukan bahwa dengan df sebesar 37, pada taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh $t_{tabel} = 1.687$ dengan " t_{hitung} " lebih besar dari " t_{tabel} " (6.603 lebih besar dari 1.687). Ini menunjukkan bahwa hipotesa alternatif H_a diterima dan hipotesa nihil atau hipotesa nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai Sig dalam tabel Coefficientsa di atas sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai Sig kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi mempunyai dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Tangerang.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kita harus mengetahui koefisien yang disebut, Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS for Window versi 26 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
		R Square		
1	.810 ^a	.656	.647	3.255

Sumber: Olahan data melalui SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,656. Ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi memiliki pengaruh sebesar 65,5% terhadap motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Tangerang. Ini menunjukkan bahwa variabel lain di luar penggunaan teknologi memengaruhi 34,5% peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Pinang, Kota Tangerang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Tangerang. Ini ditunjukkan oleh nilai "thitung" lebih besar dari "ttabel" (6,603 lebih besar dari 1.687) dan nilai Sig kurang dari nilai α (0,000 kurang dari 0,05). Selain itu, besarnya pengaruh penggunaan teknologi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 65,5% dan 34,5% dipengaruhi oleh faktor lain menunjukkan bahwa dengan penggunaan teknologi ini, motivasi belajar siswa di MTs Daarul Muqorrobin Pinang, Kota Tangerang, akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cet. 3, Depok: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Djafar, Sandi dan Dian Novian. (2021). "Implementasi Teknologi Augmented Reality dalam Pengembangan Media Pembelajaran Perangkat Keras Computer", *Jurnal Informatika* 3(1): 57. DOI: <https://doi.org/10.37905/jji.v3i1.10440>
- Handoko, Yudo Handoko Yudo. (2023). "Disiplin dan Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Perilaku Tangguh dan Tanggung Jawab", *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2): 201-212.
- Hanaris, Fitria.(2023). "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 1(1): 3. DOI: <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.
- Indarhadi, Pradipta Lancana dan Rini Lestari, *Optimisme Pada Siswa Remaja SMP Yang Tidak Berprestasi Akademi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Karimi, Ahmad Faizin dan David Efendi, *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, dan Dunia*, Gresik: Caremedia Communication, 2020.
- Masturoh, Siti, Diah Wijayanti, dan Arfhan Prasetyo. (2019). "Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Model Waterfall Pada SMK Itenas Karawang", *Jurnal Informatika* 6(1): 65. DOI: <https://doi.org/10.31294/ji.v6i1.5375>.

Rahmawati, Hanny, dkk. (2023). "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Journal of Social Science Research* 3(2): 5. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.779>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2016.